

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam hal investasi. Sektor keuangan menjadi lokomotif pertumbuhan sektor riil melalui akumulasi kapital dan inovasi teknologi. Lebih tepatnya, sektor keuangan mampu memobilisasi tabungan dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui kredit. Sektor keuangan menyediakan para peminjam berbagai instrumen keuangan dengan kualitas tinggi dan resiko rendah. Hal ini akan menambah investasi yang akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, sektor keuangan digerakkan oleh dua lembaga keuangan yaitu lembaga perbankan yang terdiri dari bank-bank umum dan lembaga non perbankan yang terdiri dari pasar modal, lembaga pembiayaan, asuransi, dana pensiun, dan pegadaian. Pengawasan terhadap perusahaan sektor keuangan di Indonesia perlu dilakukan agar Indonesia memiliki sistem keuangan yang sehat secara fundamental dan berkesinambungan (Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J; 2015).

Sistem keuangan perusahaan yang sehat salah satunya ditandai dengan pertumbuhan positif pada laba perusahaan tersebut. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan, hingga perubahan posisi keuangan perusahaan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan

laporan keuangan, seperti manajer, investor, pemilik perusahaan, kreditur, bahkan pemerintah. Pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba yang didapatkan perusahaan dibandingkan laba tahun-tahun sebelumnya. Laba yang terus meningkat dapat menggambarkan bahwa perusahaan secara periodik mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasionalnya. Bagi para investor yang melihat adanya peningkatan pertumbuhan laba pada suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi, karena investor mengharapkan laba perusahaan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan melihat laba dari suatu perusahaan mengalami pertumbuhan yang positif, akan mendorong investor lain untuk berinvestasi. Dalam menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya dapat dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan (Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J, 2015).

Analisis rasio keuangan yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan keuntungan bagi para investor yaitu dengan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2016) ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas seperti *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin. Menurut Sugiyati, Y. E (2020), profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh

investor. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba, menandakan operasional telah gagal dalam mengelola sumber daya perusahaan dan mengalami kerugian. Dalam praktiknya, tujuan terpenting yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan adalah mendapatkan laba secara maksimal.

Peningkatan profitabilitas perusahaan pada setiap periode akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka akan meningkatkan pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan. Bukan hanya profitabilitas, faktor lain yang mendorong pertumbuhan laba perusahaan yaitu dibutuhkan sebuah pengelolaan perusahaan yang baik, maka diperlukannya implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan konsep lama yang kembali populer karena perkembangan sosial dan kemajuan praktik bisnis. *Good Corporate Governance* (GCG) kembali populer sejak krisis ekonomi tahun 1997 yang dialami negara kita Indonesia. Gagalnya berbagai perusahaan saat itu, salah satunya dikarenakan oleh buruknya tata kelola perusahaan (*bad governance*). Agar tidak terjadi kegagalan pada perusahaan selanjutnya, setiap perusahaan wajib menerapkan praktik *Good Corporate Governance* (GCG). Hal ini diperkuat dengan diterbitkannya pedoman umum *Good Corporate Governance* (GCG) oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang mewajibkan setiap organisasi yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap lingkungan untuk menerapkan praktik *Good Corporate Governance* (GCG). Pedoman umum *Good Corporate*

*Governance Indonesia* menyatakan bahwa salah satu tujuan dilaksanakannya *Good Corporate Governance* (GCG) adalah mendorong kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dapat terjaga kesinambungan usaha dalam jangka panjang. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki kaitan dengan para investor, dimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi para investor dan tidak akan menggelapkan dana (*capital*) atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan, serta bagaimana para investor mengontrol para manajer. Dengan kata lain bahwa implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menekan biaya keagenan. Prinsip-prinsip yang ada dalam *Good Corporate Governance* (GCG) diantaranya yaitu prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

*Forum Corporate Governance Indonesia* (FCGI) mendefinisikan bahwa *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta peranan pemegang kepentingan internal atau eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka atau dapat dikatakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *Forum Corporate Governance Indonesia* (FCGI) juga merumuskan bahwa *corporate governance* merupakan sebuah sistem tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan berbagai partisipan dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Penelitian tentang *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan bukti empiris bahwa variabel *Good Corporate*

*Governance* (GCG) merupakan faktor penting untuk menentukan nilai perusahaan yang tercermin pada laba yang dihasilkan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan jaminan keuntungan dan keamanan atas dana yang ditanamkan pada perusahaan, bahwa dana tersebut tidak akan digelapkan oleh pengelolanya.

Sejak tahun 2001, di Indonesia terdapat lembaga swadaya yang melakukan pemeringkatan perusahaan dalam mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG) setiap tahun, yaitu *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG). Pemeringkatan yang dilakukan oleh IICG berdasarkan hasil survei perusahaan terhadap implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang menghasilkan skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Semakin tinggi skor CGPI yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku dan dapat menghasilkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan kearah yang lebih baik lagi. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan bukan hanya kewajiban melainkan sebuah kebutuhan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Hal ini dibutuhkan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan, mendorong laba yang tumbuh secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan daya saing untuk bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin kuat tiap tahunnya. (Sugiyati, Y. E; 2020).

Penelitian tentang *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh

Mursyidan, P., & Hanantijo, M. D (2016), membuktikan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun secara simultan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Y. E (2017), membuktikan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan Syafriansyah, M (2020), membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan, N (2019) membuktikan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu tersebut membuktikan pengaruh yang berbeda atau terjadi *research gap*.

Perusahaan sektor keuangan merupakan perusahaan yang banyak berhubungan dengan pihak luar karena tugasnya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Sehingga perusahaan sektor keuangan harus memiliki kinerja keuangan yang baik dan transparan seperti

prinsip-prinsip pada *Good Corporate Governance* (GCG), agar masyarakat dapat memantau keamanan uang yang telah ditiptkan pada perusahaan serta sebagai bentuk peningkatan kepercayaan masyarakat. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut serta terjadinya *research gap* pada penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan Peserta CGPI periode 2015-2019”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang, bahwa pentingnya implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) bagi sebuah perusahaan serta pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Ulasan dari beberapa peneliti terdahulu dimana *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan yang dibahas. Manfaat dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ide kepada perusahaan mengenai pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) sehingga dapat berdampak pada peningkatan kepercayaan publik serta peningkatan pertumbuhan laba perusahaan yang lebih optimal di masa depan.



2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi dengan menilai pertumbuhan laba perusahaan.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran langsung serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

